



## **INOVASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DAKWAH KREATIF: PENGALAMAN SISWA MA BILINGUAL AL AMANAH DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN**

**Nurul Fajri Sa'adah<sup>1</sup>, Eni Fariyatul Fahyuni<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>1,2</sup>

e-mail: [risanurfa76@gmail.com](mailto:risanurfa76@gmail.com), [eni.fariyatul@umsida.ac.id](mailto:eni.fariyatul@umsida.ac.id)

Diterima: 15/3/2026; Direvisi: 5/4/2026; Diterbitkan: 10/4/2026

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital membutuhkan pendekatan inovatif untuk menarik minat siswa dan mengembangkan keterampilan mereka. Pembelajaran berbasis dakwah kreatif muncul sebagai solusi yang mengintegrasikan teknologi digital, seni, dan pendekatan experiential learning. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman siswa MA Bilingual Al Amanah dalam mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 12 siswa, guru PAI, dan kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ini berhasil mengembangkan lima keterampilan utama: kreativitas dan inovasi, komunikasi multimodal, kolaborasi dan teamwork, literasi digital, serta problem-solving dan adaptabilitas. Selain itu, siswa mengalami peningkatan motivasi belajar dan internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih mendalam. Meskipun menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana teknologi, perbedaan kemampuan digital, dan tantangan manajemen waktu, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam membentuk Muslim digital yang kompeten dan berkarakter.

**Kata Kunci:** *Inovasi Pembelajaran, Dakwah Kreatif, Pengembangan Keterampilan, Pendidikan Agama Islam*

### **ABSTRACT**

Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era requires innovative approaches to attract students' interest and develop their skills. Creative da'wah-based learning emerges as a solution that integrates digital technology, arts, and experiential learning approaches. This study aims to explore the experiences of MA Bilingual Al Amanah students in developing skills through creative da'wah-based PAI learning. The method used is descriptive qualitative with a case study design. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation of 12 students, PAI teachers, and the madrasah principal. The results show that this learning model successfully developed five main skills: creativity and innovation, multimodal communication, collaboration and teamwork, digital literacy, and problem-solving and adaptability. In addition, students experienced increased learning motivation and deeper internalization of Islamic values. Despite facing obstacles such as limited technological resources, digital capability disparities, and time management challenges, this learning model proved effective in shaping competent and characterful digital Muslims.

**Keywords:** *Learning Innovation, Creative Da'wah, Skills Development, Islamic Education.*



## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam proses pembentukan karakter serta akhlak mulia bagi setiap peserta didik di lingkup pendidikan formal. Peran seorang pendidik agama Islam diposisikan sangat strategis, bukan sekadar sebagai penyampai materi teoritis di dalam kelas, melainkan juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan moral yang utama bagi generasi muda di tengah derasnya arus modernisasi serta digitalisasi yang kian masif (Fadillah & Wardan, 2025; Oktarini et al., 2025; Pernanda & Holid, 2024). Di era yang serba digital saat ini, pendekatan dakwah dalam instruksi agama dituntut untuk terus melakukan inovasi secara berkelanjutan agar mampu menjawab berbagai tantangan zaman sekaligus meningkatkan daya tarik minat belajar bagi para siswa. Secara ideal, kurikulum agama harus mampu menyelaraskan diri dengan perkembangan teknologi agar pesan-pesan keagamaan tetap relevan dan menyentuh sisi emosional remaja masa kini. Modernisasi menuntut adanya transformasi dari pola pikir lama menuju pola pikir yang lebih adaptif, di mana nilai-nilai luhur agama dikemas dalam bentuk yang lebih segar dan inspiratif. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menjadi rutinitas akademik semata, tetapi menjadi kompas yang memandu etika dan perilaku siswa dalam menghadapi kompleksitas dunia global yang terus berubah secara dinamis setiap saat (Akhyar et al., 2021; Firmansyah et al., 2021; Sumardi et al., 2026).

Namun, kenyataan yang ditemukan di lapangan sering kali menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional masih mendominasi ruang-ruang kelas, yang mengakibatkan rendahnya efektivitas dalam menarik perhatian peserta didik. Generasi digital yang tumbuh dengan akses informasi yang sangat cepat cenderung merasa jenuh apabila proses belajar masih didominasi oleh metode ceramah satu arah yang bersifat pasif serta penekanan pada hafalan teks semata (Hamsa et al., 2026; Mulyani et al., 2025; Thalib et al., 2022). Terdapat kesenjangan yang cukup tajam antara gaya hidup siswa yang sangat akrab dengan teknologi dengan lingkungan sekolah yang terkadang masih tertinggal dalam hal pemanfaatan media interaktif. Kebutuhan belajar siswa masa kini lebih mengarah pada keterlibatan aktif, relevansi yang bersifat kontekstual, serta adanya ruang yang cukup luas untuk ekspresi diri secara kreatif. Kegagalan dalam mengakomodasi kebutuhan ini menyebabkan materi agama sering kali dipandang sebagai sesuatu yang kuno dan tidak berhubungan dengan realitas kehidupan sosial mereka sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pergeseran paradigma dari pengajaran yang bersifat *teacher-centered* menuju model yang lebih inklusif dan partisipatif (Anjani & Arifin, 2026; Hadi et al., 2025; Irayati et al., 2026). Inovasi dalam metode pengajaran menjadi syarat mutlak untuk memastikan bahwa substansi nilai-nilai keagamaan tetap dapat terinternalisasi dengan baik tanpa harus kehilangan daya pikatnya bagi para pembelajar yang hidup di era informasi yang serba canggih.

Salah satu lembaga pendidikan yang berupaya melakukan langkah adaptif terhadap tantangan tersebut adalah MA Bilingual Al Amanah dalam proses pembelajaran pada tahun ajaran 2025/2026. Institusi ini menerapkan sebuah pendekatan dakwah kreatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, di mana mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan pasif, melainkan juga didorong untuk memproduksi konten dakwah Islami melalui berbagai medium digital masa kini. Inovasi ini mengintegrasikan penggunaan teknologi terkini, unsur seni yang estetis, serta pendekatan *experiential learning* agar materi agama menjadi lebih mudah dipahami, dihayati, dan segera diamalkan dalam kehidupan nyata. Lebih dari sekadar penggunaan media, strategi pembelajaran ini secara inheren menuntut pengembangan berbagai keterampilan praktis pada diri peserta didik yang sangat krusial bagi



masa depan mereka. Keterampilan tersebut mencakup kreativitas dalam merancang narasi visual, kemampuan komunikasi yang bersifat *multimodal*, kolaborasi tim yang solid, serta kemampuan literasi digital dan *problem solving* yang selaras dengan kompetensi abad 21 (Fitriani et al., 2025; Maryam et al., 2026; Sari, 2023; Sugianti et al., 2023). Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan konten dakwah, sekolah berusaha memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam sekaligus membekali mereka dengan ketangguhan teknis dan pemahaman nilai keagamaan yang bersifat moderat dan inklusif di lingkungan pendidikan tersebut.

Meskipun inovasi dakwah kreatif ini menawarkan potensi yang sangat menjanjikan, penerapannya di lingkungan madrasah tetap menghadapi sejumlah tantangan internal maupun eksternal yang tidak mudah untuk diabaikan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan jumlah sumber daya pendidik yang memiliki kompetensi inovatif, kendala dalam penyediaan fasilitas teknologi penunjang yang memadai, hingga perbedaan latar belakang sosial para peserta didik dalam merespons metode yang tidak konvensional. Selama ini, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan lebih banyak memfokuskan perhatian pada strategi pengajaran dari sudut pandang guru atau aspek implementasi kebijakan sekolah secara makro. Terdapat celah informasi yang signifikan mengenai bagaimana para siswa secara personal merasakan dan memaknai setiap proses inovasi yang mereka jalani di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 ini mengambil fokus yang berbeda dengan menggali secara mendalam pengalaman autentik siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran tersebut. Perspektif siswa dianggap sangat krusial karena mampu memberikan data yang lebih jujur mengenai dampak nyata inovasi pembelajaran di tingkat akar rumput. Fokus pada pengalaman belajar ini diharapkan mampu mengungkap sisi manusiawi dari integrasi teknologi dan agama dalam mencetak profil lulusan yang berkarakter kuat.

Dengan menerapkan pendekatan kualitatif yang sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan narasi yang kaya, detail, dan komprehensif dari sudut pandang murni para peserta didik mengenai dinamika dakwah kreatif. Melalui teknik wawancara mendalam serta pengamatan partisipatif, studi ini berupaya untuk menafsirkan bagaimana inovasi metode dakwah tersebut mampu mengubah pola pikir dan perilaku religius siswa di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang berharga bagi pengembangan model pembelajaran agama yang lebih inovatif, relevan, dan memiliki dampak sosial yang lebih luas di tengah masyarakat. Selain itu, kajian ini diproyeksikan menjadi referensi strategis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang selaras dengan tantangan era modern yang serba cepat. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada upayanya memposisikan suara siswa sebagai fondasi utama dalam mengevaluasi keberhasilan kurikulum agama yang berbasis pada teknologi digital. Harapannya, model pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis siswa, tetapi juga berhasil memperkuat fondasi iman dan takwa dalam wujud pengamalan agama yang santun dan adaptif. Keberlanjutan inovasi ini akan menjadi bukti nyata bahwa pendidikan islam mampu berdiri tegak dan tetap relevan dalam menavigasi arus globalisasi yang penuh dengan ketidakpastian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui desain studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena instruksional secara mendalam. Lokasi riset ditetapkan di MA Bilingual Al Amanah guna membedah implementasi inovasi pembelajaran



keagamaan yang spesifik dalam lingkungan madrasah. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* agar data yang diperoleh berasal dari individu yang terlibat langsung dalam proses transformasi digital tersebut. Partisipan utama terdiri atas 12 siswa kelas 12 yang dianggap memiliki kematangan berpikir serta pengalaman belajar yang cukup selama mengikuti program dakwah kreatif. Selain itu, peneliti melibatkan guru pengampu mata pelajaran sebagai pelaksana harian inovasi dan kepala madrasah selaku penanggung jawab kebijakan institusional. Pemilihan desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks lingkungan sekolah secara menyeluruh tanpa melakukan manipulasi variabel di lapangan. Fokus utama prosedur ini adalah mentransformasi narasi subjektif peserta didik menjadi data ilmiah yang sistematis guna memetakan efektivitas model *experiential learning* dalam memperkuat karakter religius mereka di tengah arus modernisasi tahun 2026 ini secara tuntas.

Prosedur pengumpulan informasi primer dilaksanakan melalui kombinasi teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi fisik guna menjamin integritas data yang terjaring selama proses riset. Peneliti melakukan pengamatan langsung selama 3 bulan untuk merekam dinamika interaksi kelas dan proses produksi konten kreatif oleh para siswa secara objektif. Wawancara semi-terstruktur dijalankan untuk menggali persepsi personal mengenai esensi nilai Islam yang berhasil diinternalisasi melalui bantuan media digital. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman wawancara yang fleksibel serta lembar observasi aktivitas harian yang terperinci. Selain itu, teknik dokumentasi diterapkan dengan menghimpun hasil karya nyata siswa yang mencakup video dakwah pendek, rekaman *podcast*, infografis estetik, serta sebaran konten di berbagai platform media sosial. Penggunaan berbagai alat bantu ini bertujuan untuk menyinkronkan antara apa yang diucapkan oleh informan dengan fakta sosiologis yang terjadi di ruang kelas selama pengerjaan proyek kolaboratif. Seluruh perangkat penelitian ini dirancang agar mampu menangkap kemahiran teknis serta pola pikir *design thinking* siswa dalam merancang pesan-pesan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan generasi masa kini secara menyeluruh.

Tahapan analisis data dijalankan secara sistematis mengikuti model analisis tematik untuk mengklasifikasikan informasi ke dalam kategori-kategori yang bermakna secara ilmiah. Proses ini dimulai dengan mentranskrip seluruh hasil rekaman bicara, melakukan koding teks, hingga mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti bentuk inovasi, pengembangan keterampilan, serta hambatan operasional yang dihadapi di lapangan. Peneliti melakukan seleksi ketat guna memisahkan data yang tidak relevan agar fokus kajian tetap tajam pada pengembangan kompetensi abad 21 yang diintegrasikan dalam materi agama. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan strategi *triangulation* sumber dengan membandingkan perspektif antara siswa, pendidik, dan pimpinan madrasah secara silang. Peneliti juga melakukan prosedur *member checking* dengan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi kepada para informan guna memastikan tidak adanya bias subjektif yang menyesatkan. Seluruh rangkaian pengolahan data dilakukan hingga mencapai titik jenuh informasi, sehingga menghasilkan sebuah simpulan deskriptif yang akurat mengenai kontribusi dakwah kreatif dalam mencetak profil Muslim digital yang berkarakter. Prosedur evaluasi ini memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada bukti lapangan yang valid, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan bagi kemajuan sistem pendidikan Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



### **1. Transformasi Metode Pembelajaran PAI**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Bilingual Al Amanah telah mengalami transformasi signifikan melalui pendekatan dakwah kreatif yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan tren komunikasi modern masa kini. Siswa tidak lagi hanya terpaku pada penguasaan teori agama secara tekstual di dalam kelas, melainkan didorong untuk aktif memproduksi konten yang relevan dengan kebutuhan masyarakat luas. Melalui pembuatan video pendek, para siswa belajar mendalami makna ajaran Islam secara lebih substansial karena mereka dituntut untuk menjelaskan kembali konsep tersebut kepada audiens publik secara menarik. Antusiasme siswa terlihat meningkat tajam karena proses belajar menjadi lebih dinamis, interaktif, dan memberikan ruang ekspresi yang luas bagi bakat seni mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pesan-pesan agama agar tetap berada pada koridor syariat namun tetap dikemas dengan gaya bahasa yang populer. Perubahan perilaku ini mencerminkan keberhasilan lingkungan belajar dalam menciptakan suasana yang inklusif sekaligus edukatif bagi pertumbuhan karakter religius serta intelektual seluruh peserta didik secara berkelanjutan sekarang.

### **2. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Siswa**

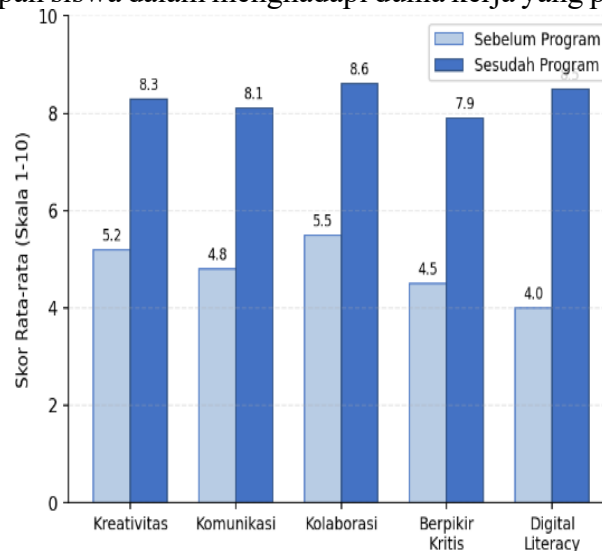
Keterampilan kreatif dan inovasi berkembang pesat ketika siswa diberikan tantangan untuk mengemas pesan-pesan keagamaan melalui media visual yang sangat unik. Mereka belajar untuk berpikir di luar kebiasaan lama dalam menyampaikan kebenaran Islam, beralih dari ceramah panjang menuju format video singkat yang sangat energetik. Konsep desain yang berpusat pada empati audiens diterapkan agar materi dakwah dapat menyentuh hati para remaja yang memiliki rentang perhatian terbatas. Siswa mampu mendefinisikan masalah sosial di lingkungan mereka, lalu memikirkan solusi kreatif melalui narasi dakwah yang sangat segar dan juga menginspirasi. Penggunaan meme Islami dan teknik bercerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadi bukti nyata dari tingginya daya inovasi yang dimiliki oleh para peserta didik. Mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi telah bertransformasi menjadi produser konten yang mampu menggerakkan perubahan positif melalui ide-ide brilian. Fokus utama adalah bagaimana nilai spiritual tetap terjaga sementara cara penyampaiannya terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi komunikasi global masa depan sekarang.

### **3. Penguatan Literasi Digital dan Komunikasi Multimodal**

Penguatan literasi digital menjadi dampak alamiah yang muncul ketika para siswa mengeksplorasi berbagai aplikasi penyuntingan video dan desain grafis secara mendalam. Mereka mahir menggunakan perangkat lunak populer untuk menyusun skrip naratif yang kuat serta mengelola elemen audiovisual agar pesan tersampaikan secara sangat efektif. Kemampuan komunikasi multimodal berkembang pesat karena siswa harus menyelaraskan antara teks, suara, dan gambar dalam satu kesatuan karya dakwah yang harmonis dan utuh. Selain aspek teknis, siswa juga dibekali dengan kecakapan literasi digital kritis untuk memverifikasi kebenaran sumber data sebelum disebarluaskan kepada masyarakat luas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konten yang diproduksi terbebas dari unsur kebohongan atau informasi sesat yang dapat merugikan umat Islam. Etika berkomunikasi di dunia maya menjadi bagian integral dari kurikulum pembelajaran agar siswa tetap menjunjung tinggi nilai kesopanan meskipun sedang berekspresi di internet. Sinergi antara keahlian teknologi dan pemahaman agama menciptakan profil lulusan yang cerdas secara digital serta memiliki integritas moral kokoh.

### **4. Kompetensi Kolaborasi dan Pemecahan Masalah**

Pembelajaran berbasis proyek ini secara otomatis menuntut siswa untuk bekerja dalam tim yang sangat solid guna menyelesaikan produksi karya dakwah. Keterampilan kolaborasi berkembang melalui proses pembagian tugas yang adil, komunikasi yang terbuka, serta upaya menyelaraskan berbagai ide yang berbeda-beda antar anggota. Siswa belajar untuk saling mendengarkan secara aktif, menumbuhkan empati, serta melakukan negosiasi ketika menghadapi perbedaan pendapat dalam proses pembuatan naskah video. Selain itu, keterampilan pemecahan masalah muncul secara natural saat tim menghadapi berbagai hambatan teknis yang tidak terduga selama proses penyuntingan dilakukan. Adaptabilitas menjadi karakter yang sangat menonjol karena para peserta didik harus mampu menyesuaikan strategi kerja di bawah tekanan waktu yang sangat terbatas sekali. Mereka belajar bahwa sebuah kesuksesan besar hanya dapat dicapai melalui kerja sama yang harmonis serta dukungan moral yang kuat antar sesama rekan kerja. Pengalaman ini memberikan bekal soft skills yang sangat berharga bagi masa depan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang penuh tantangan sekarang.

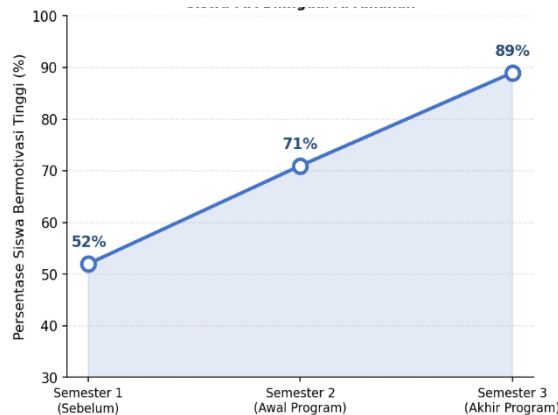


**Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Kreatif**

Gambar 1 menunjukkan peningkatan rata-rata skor keterampilan siswa pada semua aspek setelah mengikuti program dakwah kreatif. Peningkatan tertinggi terjadi pada keterampilan kolaborasi (dari 5,5 menjadi 8,6) dan digital literacy (dari 4,0 menjadi 8,5).

##### 5. Dampak terhadap Motivasi dan Internalisasi Nilai Islam.

Selain keterampilan teknis, siswa juga melaporkan dampak positif terhadap motivasi belajar. Pembelajaran yang student-centered dan bermakna membuat mereka lebih antusias. Lebih dari itu, siswa mengalami internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih mendalam karena proses merancang konten dakwah menuntut mereka benar-benar memahami nilai yang akan disampaikan. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk mengukur apakah siswa sudah menguasai pengetahuan yang mereka pelajari dengan bantuan guru sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Data kuantitatif pendukung dari observasi guru menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek keterampilan dan motivasi siswa selama program berlangsung, sebagaimana disajikan pada grafik berikut:



**Gambar 2. Perkembangan Motivasi Belajar PAI**

Gambar 2 memperlihatkan bahwa persentase siswa dengan motivasi belajar PAI yang tinggi meningkat tajam dari 52% pada semester sebelum program, menjadi 71% di awal program, dan mencapai 89% pada akhir program. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif secara konsisten mampu mendorong motivasi dan pengembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan.

#### **6. Hambatan dalam Pembelajaran PAI Berbasis Dakwah Kreatif**

Meskipun memberikan banyak manfaat, terdapat empat hambatan utama yang diidentifikasi. (1) Keterbatasan sarana dan prasarana: tidak semua siswa memiliki perangkat dengan spesifikasi memadai untuk editing video. (2) Perbedaan kemampuan teknologi: kesenjangan kemampuan digital antar siswa yang heterogen membutuhkan pendekatan diferensiasi instruksional. (3) Manajemen waktu: proyek kreatif membutuhkan waktu signifikan di samping tugas mata pelajaran lain. (4) Keseimbangan kreativitas dan batasan syariat: siswa perlu bimbingan dalam menemukan keseimbangan antara konten yang menarik dan kesesuaian dengan nilai Islam.

#### **Pembahasan**

Transformasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan dakwah kreatif terbukti efektif dalam mengintegrasikan kompetensi abad dua puluh satu ke dalam kurikulum madrasah secara sistematis. Berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan, terjadi peningkatan signifikan pada aspek keterampilan kolaborasi siswa yang semula berada pada angka 5.5 melonjak menjadi 8.6 setelah intervensi program dilakukan. Fenomena serupa juga terlihat pada tingkat literasi digital peserta didik yang merangkak naik dari angka awal 4.0 menuju pencapaian 8.5 pada akhir periode pengamatan. Analisis mendalam menunjukkan bahwa keberhasilan ini dipicu oleh penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang memaksa siswa untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mempraktikkan teknik komunikasi visual yang energetik. Siswa kini mampu mendefinisikan masalah sosial di lingkungan mereka lalu merumuskan solusi inovatif melalui narasi video pendek yang sangat inspiratif. Pengembangan *creative confidence* ini menandakan bahwa madrasah telah berhasil menciptakan ekosistem belajar yang dinamis di mana teknologi dan nilai spiritual bersinergi secara harmonis (Anugerah, 2023; Basir et al., 2024; Jailani, 2023; Kasim et al., 2024). Capaian angka tersebut mengonfirmasi bahwa kreativitas kini menjadi instrumen penting dalam memecahkan masalah dakwah pada era komunikasi global sekarang (Hidayatullah et al., 2024; Isnaini & Astutik, 2026; Jailani, 2023; Nawa & Sari, 2026).

Aspek psikologis dalam internalisasi nilai-nilai Islam menunjukkan dampak yang sangat positif melalui mekanisme pembelajaran berbasis pengalaman yang bersifat sangat



mendalam sekali. Motivasi belajar siswa tercatat mengalami tren kenaikan yang konsisten secara bertahap mulai dari angka 52 sebelum program berjalan lalu meningkat menjadi 71 pada fase awal. Pada puncaknya motivasi peserta didik mencapai angka 89 di akhir program yang menandakan efektivitas pendekatan berpusat pada siswa dalam menumbuhkan minat belajar intrinsik. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *cognitive dissonance* di mana siswa merasakan ketegangan psikologis jika perilaku mereka tidak selaras dengan pesan dakwah yang diproduksi. Kondisi tersebut mendorong terjadinya perubahan perilaku nyata agar konsisten dengan nilai spiritual yang mereka suarakan melalui konten digital di internet. Siswa tidak lagi memandang materi agama sebagai beban hafalan semata melainkan sebagai bagian integral dari identitas moral mereka sebagai seorang produsen konten. Rasa kepemilikan terhadap proses belajar menciptakan dorongan kuat untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari demi menjaga integritas antara kata dan perbuatan nyata secara berkelanjutan demi masa depan yang lebih cerah bagi seluruh umat manusia (Erliyana et al., 2025; Fadilah et al., 2025; Muttaqin & Rahmatillah, 2026; Setyowati et al., 2025).

Implikasi dari penguatan literasi digital ini melampaui sekadar kemahiran teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak penyuntingan video atau desain grafis populer belaka. Siswa kini memiliki kecakapan komunikasi *multimodal* yang mumpuni dengan kemampuan menyelaraskan elemen teks suara serta gambar dalam satu kesatuan karya yang sangat utuh. Selain itu muncul kesadaran kritis dalam melakukan verifikasi data sebelum menyebarkan konten guna memastikan informasi terbebas dari unsur kebohongan atau penyesatan umat. Etika berkomunikasi di dunia maya menjadi bagian yang sangat penting agar siswa tetap menjunjung tinggi nilai kesopanan meskipun sedang berekspresi secara bebas. Integrasi teknologi dalam pendidikan agama menciptakan profil *Muslim digital citizens* yang memiliki kompetensi teknis tinggi sekaligus integritas moral yang sangat kokoh sekali. Strategi ini membuktikan bahwa pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman tanpa harus kehilangan esensi spiritualitas yang menjadi ruh utama pembelajaran. Dakwah kreatif menjadi jembatan efektif dalam melakukan *contextualization of Islamic education* di tengah arus informasi global yang sangat cepat berubah serta penuh dengan tantangan etika komunikasi modern demi kemaslahatan bagi seluruh umat manusia di seluruh belahan dunia saat sekarang (Amin, 2020; Muttaqin & Rahmatillah, 2026; Ru'iyah et al., 2024; W & Maulida, 2020).

Keterampilan kolaborasi yang meningkat pesat dari angka 5.5 ke 8.6 mencerminkan adanya keberhasilan dalam membangun kerja sama tim yang sangat solid sekali. Proses pembagian tugas yang adil serta komunikasi terbuka antar anggota tim menjadi kunci utama dalam menyelesaikan produksi karya dakwah yang sangat inovatif. Munculnya *student agency* memberikan ruang bagi siswa untuk memiliki suara dan pilihan dalam menentukan format konten serta sudut pandang narasi yang akan diangkat. Kepemilikan terhadap proses pembelajaran ini merupakan prediktor kuat bagi keberhasilan akademik karena siswa merasa lebih termotivasi secara mandiri dalam mengeksplorasi potensi diri mereka. Penggunaan pendekatan *peer tutoring* terbukti efektif dalam mengatasi kesenjangan kemampuan teknologi yang ada di antara peserta didik yang memiliki latar belakang heterogen. Siswa yang lebih mahir secara sukarela membantu rekan mereka yang masih kesulitan sehingga tercipta iklim belajar inklusif yang sangat harmonis. Pengalaman ini memberikan bekal *soft skills* yang berharga bagi masa depan siswa terutama dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang menuntut kemampuan adaptasi yang sangat cepat sekali bagi setiap individu di masa depan yang akan datang di kemudian hari (Agustina et al., 2025; Istianah et al., 2023; Ratnaningrum et al., 2025; Sabrina & Siregar, 2025; Sari et al., 2025).



Meskipun memberikan manfaat yang luas terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu menjadi perhatian serius bagi pengembangan program di masa mendatang. Hambatan utama terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana di mana tidak semua siswa memiliki akses terhadap perangkat dengan spesifikasi tinggi untuk penyuntingan. Selain itu manajemen waktu menjadi tantangan besar karena proyek kreatif ini menuntut durasi pengerjaan yang signifikan di tengah padatnya jadwal mata pelajaran lainnya. Siswa juga memerlukan bimbingan intensif untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan konten yang menarik secara visual dengan batasan syariat Islam yang tetap harus dijaga. Perbedaan kemampuan awal dalam penguasaan teknologi digital juga membutuhkan strategi diferensiasi instruksional yang lebih tajam agar tidak ada peserta didik yang merasa tertinggal. Ke depan diperlukan dukungan kebijakan sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai serta integrasi jadwal yang lebih fleksibel bagi kegiatan kreatif seperti ini. Secara keseluruhan model dakwah kreatif ini layak untuk direplikasi pada lembaga pendidikan lainnya dengan tetap memperhatikan penyesuaian konteks lokal serta ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten di masa depan yang akan datang di hari esok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif di MA Bilingual Al Amanah merupakan upaya transformatif dalam menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan, menarik, dan berdampak bagi generasi digital. Pembelajaran ini berhasil mengembangkan lima keterampilan utama: (1) kreativitas dan inovasi, (2) komunikasi multimodal, (3) kolaborasi dan teamwork, (4) literasi digital dan teknologi, serta (5) problem-solving dan adaptabilitas. Di samping itu, model pembelajaran ini terbukti meningkatkan motivasi belajar dan memperdalam internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, disparitas kemampuan teknologi antar siswa, tantangan manajemen waktu, dan dilema keseimbangan antara kreativitas dengan batasan syariat. Namun hambatan-hambatan ini tidak mengurangi efektivitas pembelajaran, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa fokus pada satu madrasah dengan konteks spesifik (bilingual, akses teknologi memadai, urban), sehingga generalisasi ke konteks lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan longitudinal diperlukan untuk mengonfirmasi temuan ini secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Muslimah, M., & Gofur, A. (2025). Mengembangkan soft skill siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) di SMKN 3 Palangka Raya. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1473. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6516>
- Akhyar, A., Hasbiyallah, H., Hasanah, A., Basri, H., & Ruswandi, U. (2021). Impact of teacher welfare on improving the quality of Islamic religious education. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7583>
- Amin, H. (2020). Dakwah kultural menurut perspektif pendidikan Islam. *Atta Dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.1023>
- Anjani, V., & Arifin, Z. (2026). Pengaruh media pembelajaran wordwall terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pelajaran IPAS kelas IV. *SCIENCE Jurnal Inovasi*



- Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 380. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9357>
- Anugerah, R. B. (2023). Transformasi madrasah dalam menghadapi tantangan di era society 5.0. *At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 153. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7889>
- Basir, A., Tamjidnor, T., Surajiah, S., Karoso, S., Saidi, S., & Sholihah, M. (2024). Enhancing Qur'an reading proficiency in madrasahs through teaching strategies. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 373. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4985>
- Erliyana, E., Kurniawati, E., Akmansyah, M., Amirudin, A., & Fatoni, A. (2025). Kewajiban belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an: Studi tematik QS. Al-'Alaq [96]: 1–5 dan At-Taubah [9]: 122. *TEACHING Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 981. <https://doi.org/10.51878/teaching.v5i4.8071>
- Fadilah, L. N., Istikomah, N., & Afriantoni, A. (2025). Kontribusi ilmu pengetahuan Islam dalam pembentukan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 496. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>
- Fadillah, A., & Wardan, K. (2025). Upaya pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1067. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8048>
- Firmansyah, M. I., Sauri, S., & Kosasih, A. (2021). Curriculum and character education. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i1.61>
- Fitriani, V. A., Al-'Adawiyah, R., Anggreani, S. D. N., Ningrum, S. H., Estiyani, W., & Utomo, Y. (2025). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 melalui penggunaan media palam pada pembelajaran IPAS. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 286. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4561>
- Hadi, I. A., Rohmah, P. A., Miftachurrohman, M., Rachmawati, N., & Chumairo, L. (2025). Inovasi pedagogi PAI multikultural: Strategi mendidik generasi toleran dan humanis. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1679. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7523>
- Hamsa, D. H., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., & Ardiansyah, A. (2026). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap aktivitas belajar siswa di SMP. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9114>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M., & T, N. A. (2024). Innovative dakwah strategies through social media: Case study of Islamic communication approaches in Indonesia. *INJIES Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Irayati, S., Khasanah, U., & Susanti, A. (2026). Implementasi metode problem solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 598. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9264>
- Isnaini, A. F., & Astutik, A. P. (2026). Klik, belajar, beribadah: Transformasi pembelajaran PAI di era digital. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 394. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9044>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep sekolah damai: Harmonisasi profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>



- Jailani, M. (2023). Meneguhkan inovasi pendidikan dalam diskursus Al-Qur'an. *Tanzil Jurnal Studi Al-Quran*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.20871/tjsq.v5i2.252>
- Kasim, E. W., Mirna, W., & Riaddin, D. (2024). Implementasi nilai pendidikan karakter melalui konsep "satu tungku tiga batu" di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 206. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6989>
- Maryam, Q. A., Arief, A., & Ghofur, A. (2026). Peningkatan literasi digital dan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan media chromebook berbasis aplikasi canva. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 336. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9198>
- Muliyani, S. E., Saputra, H. N., & Darman, D. (2025). Perancangan media pembelajaran berbasis powerpoint pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kerajaan Islam kelas X. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1620. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7966>
- Muttaqin, R., & Rahmatillah, R. (2026). Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1268. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9691>
- Nawa, A. T., & Sari, Y. A. (2026). Strategi adaptasi pondok pesantren dalam mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi era society 5.0. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 998. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9491>
- Oktarini, D., Aliyah, A., & Ayu, C. (2025). Ilmu keislaman dan tantangan sosial di era globalisasi. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 1210. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6426>
- Pernanda, A., & Holid, S. (2024). Pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam pendidikan agama Islam pada era digital. *Journal on Education*, 6(4), 19693. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5790>
- Ratnaningrum, I., Hidayat, W., & Annisa, T. R. (2025). Analisis problematika guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus (ABK) terhadap implementasi pendidikan inklusi. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 319. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5379>
- Ru'iyah, S., Putra, F. D., Hopid, A., Masduki, Y., Sutarman, S., Roviana, S., Kistoro, H. C. A., & Yusutria, Y. (2024). Enhancing journalistic skills among teachers in Sleman Muhammadiyah Regional Leadership (PDM). *Community Empowerment*, 9(4), 702. <https://doi.org/10.31603/ce.11126>
- Sabrina, S., & Siregar, H. L. (2025). Penanaman karakter toleransi dalam pembelajaran PPKn untuk meminimalisir perilaku perundungan pada siswa kelas IX SMP Negeri 20 Medan tahun pelajaran 2024/2025. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1318. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.7218>
- Sari, R. K. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMK dengan pembelajaran berbasis masalah berbantuan geogebra. *Eksponen*, 13(1), 25. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v13i1.682>
- Sari, Y., Nuraeni, E., Nadia, S., Miladiyah, M. H. S., Marisa, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Analisis kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengembangkan sikap toleransi dan empati melalui pembelajaran IPS. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1771. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8560>



- Setyowati, E., Karomah, U., Hidayat, R., & Jannah, S. R. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik di era digital. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 385. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5747>
- Sugianti, R., Rismawati, R., & Suhendi, E. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe team assisted individualization (TAI). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4566. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2320>
- Sumardi, S., Mubarak, M. N., Huda, M. N., Famularsih, S., Suharmoko, S., & Rofiqoh, E. (2026). Peran mahasiswa MBKM asistensi mengajar UIN Salatiga dalam menumbuhkan semangat keislaman melalui khutbah jum'at. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 238. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8945>
- Thalib, M., Ismail, I., & Wiharto, M. (2022). Pengaruh penerapan pola pembelajaran flipped classroom terhadap kemandirian dan hasil belajar biologi. *Media Penelitian Pendidikan Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 182. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.13164>
- W, R. Y. P., & Maulida, H. (2020). Kredibilitas komunikator jurus sehat Rasulullah di kalangan followers instagram @zaidulakbar. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9527>